

**PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN SISWA DI PONDOK
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KAB. MANDAILING NATAL**

Rohma Yanti, Haidir Lubis

Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Abstract

Pondok Pesantren Musthafawiyah banyak mengalami tantangan sejalan dengan perkembangan sosial yang mengitarinya. Balasan yang bersumber baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pesantren, tantangan yang bersumber dari faktor internal seperti perkembangan kurikulum dari tahun ketahun yang semakin meningkat karena tuntutan zaman,. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Musthafawiyah, kurikulum yang di gunakan di Musthafawiyah masih merujuk kepada kurikulum lama yang di buat oleh Tuan Syeh H. Musthafa Husein Nasution, dan kurikulum itu masih di pakai hingga sekarang akan tetapi kurikulum baru (kemenag) sudah memasuki pondok pesantren tersebut, tentunya hal ini akan banyak mata pelajaran yang di ambil oleh santri sehingga manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat dan memberikan kenyamanan dalam belajar santri. Adapun tujuan penelitian ini Mengungkapkan perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal. Mengetahui implikasi perkembangan kurikulum terhadap capaian pembelajaran siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal. Adapun jenis penelitian dalam permasalahan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan sejarah (*historical research*). Perkembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren musthafawiyah purba baru di sebabkan dengan perkembangan zaman sekarang.

Dimana PonPes Musthafawiyah sudah melakukan 2 pergantian kurikulum yaitu SKB 3 Mentri dan Muadalah, akan tetapi kurikulum yang di buat pendiri masih di pakai hingga sekarang. Faktor yang mempengaruhi kurikulum pendidikan di ponpes musthafawiyah purba baru itu dipacu pada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya adalah guru, siswa ataupun orang-orang yang terkait didalamnya. Sedangkan untuk faktor internalnya adalah perguruan tinggi, lingkungan masyarakat. Implikasi perkembangan kurikulum terhadap capaian belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Para guru juga melakukan upaya/usaha dalam meningkatkan kualitas belajar diantaranya melalui karakteristik belajar dimana para guru merancang sebuah metode pembelajaran yang di senangi siswa.

Kata Kunci: *kurikulum, pendidikan pembelajaran, capaian*

Pendahuluan

Sistem pendidikan dan silabus madrasah menjadi banyak percakapan. Dalam mengembangkan silabus, membentuk tempat pendidikan formal yang menyerap cakupan kurikulum yang dibuat untuk kebutuhan masyarakat, akan pendidikan modern yang memiliki lembaga formal sehingga mengeluarkan ijazah. (Al Rasyidin, 42) Pada saat ini lebih terkenal dengan kata pesantren atau pondok pesantren. Sistem pendidikan pesantren di kelompokkan kepada: 1) pesantren *salafi* adalah, mempertahankan kitab terdahulu sebagai inti pelajaran, dan 2) pesantren *khalafi* (modern) adalah memasukkan pelajaran pakar di pesantren yang telah dikembangkan ke dalam tipe sekolah umum. (Al –Tadzkiyyah:92) Pesantren Musthafawiyah Purba Baru masih tergolong pada pesantren *salafi*, akan tetapi muatan pesantren *khalafi* juga memasuki pesantren ini.

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya perkembangan kurikulum. Seperti halnya ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, dimana telah berusia lebih dari 100 Tahun, didirikan oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution pada tahun 1912. Pesantren ini merupakan pesantren tertua di wilayah Mandailing Natal yang menjadi simbol masyarakat muslim, yang menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dengan paham *ahlussunnah waljama'ah*. Pada mulanya, pengajaran islam yang dibuat oleh pendiri awalnya disebut sekolah *arab (maktab)*. tahun 1950-an syekh Ja'far Abdul Wahab memperbaharui kata *maktab* diganti dengan *Madrasah Musthafawiyah*. Seketika itu juga, pada tahun 1990-an, sebutan madrasah diganti dengan *Ma'had* Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Serupa dengan seluruh pesantren salaf di Indonesia, di pesantren itu rois dipegang syekh pendirinya. Dan rois dipanggil Syekh dan Tuan Guru bukan Kiai. Setiap membuat prosedur atau skedul maupun operasionalnya, seluruhnya dikelola dan diatur oleh pendirinya. Pondok Pesantren Musthafawiyah banyak mengalami tantangan sejalan dengan perkembangan sosial yang mengitarinya. Balasan yang bersumber baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pesantren, tantangan yang bersumber dari faktor internal seperti perkembangan kurikulum dari tahun ketahun yang semakin meningkat karena tuntutan zaman, tingkat kemampuan guru sebagai pengajar dan latar belakang kehidupan santri serta dalam hal pengelolaan manajemen pondok pesantren. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari faktor eksternalnya adalah seperti hadirnya teknologi modern di zaman sekarang ini dan perkembangan

kehidupan masyarakat yang akan mengganti nilai tradisional keberagaman ke kebiasaan yang modern. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Musthafawiyah, kurikulum yang di gunakan di Musthafawiyah masih merujuk kepada kurikulum lama yang di buat oleh Tuan Syeh H. Musthafa Husein Nasution, dan kurikulum itu masih di pakai hingga sekarang akan tetapi kurikulum baru (kemenag) sudah memasuki pondok pesantren tersebut, tentunya hal ini akan banyak mata pelajaran yang di ambil oleh santri sehingga manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat dan memberikan kenyamanan dalam belajar santri, sehingga lulusannya dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam permasalahan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan sejarah (*historical research*) dimana prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata kata atau kalimat, kemudian dipisah – pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah semua orang baik pengelola atau pemimpin di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan informan penelitian yaitu orang-orang tertentu yang di pilih oleh peneliti yaitu salah satunya PKS bidang kurikulum pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang mengabdikan lebih dari 5 tahun.

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Perkembangan selalu terjadi dalam kehidupan manusia, perkembangan adalah proses perubahan menuju kesempurnaan. (Desmita: 4) Perkembangan terjadi karena adanya suatu perubahan yang pesat dan berkesinambungan. Suatu pesantren sudah jelas akan mengalami yang namanya perkembangan kurikulum, guna untuk memajukan suatu pengetahuan di suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan Roisul Mu'allimin, PKS bidang Kurikulum, Staf Administrasi/Tata Usaha Anggota Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah, Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Musthafawiyah, Ustazah/Alumni Yang Mengabdikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah beserta Santri, diketahui bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah telah mengalami perkembangan kurikulum.

Pesantren musthafawiyah purba baru sangat mempertahankan jenisnya, sistem, materi, metode, evaluasi tradisional dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran islam. Sebagaimana penuturan Roisul Mu'allimin pondok pesantren musthafawiyah purba baru: "Pesantren ini berjenis pesantren salafiyah dan lebih sering dikenal dengan nama pesantren tradisional yang mana pesantren ini sangat mempertahankan pengajaran kitab klasik atau kitab kuning (sebagai pokok ajaran agama islam) sebagai inti dalam pendidikan di pondok pesantren ini dan pesantren kombinasi yang mana di pesantren ini juga, selain mempelajari kitab kuning juga mempelajari ilmu umum."

Sebagai tempat pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1912 sampai wafatnya Syaikh Musthafa Husein Nasution pada tahun 1955, kepemimpinan pesantren tetap berada ditangannya. Pada masa tersebut Syekh Musthafa Husein mewariskan 9 ruang belajar dan 450 orang santri. Setelah beliau wafat, jabatan mudir (pimpinan) pesantren, mengalami pergantian.

Peneliti melakukan wawancara dengan Roisul Mu'allimin Pondok Pesantren musthafawiyah purba baru mengenai pergantian pemimpin yang ada di Pondok Pesantren musthafawiyah purba baru, beliau memaparkan: "kita hidup di dunia ini sudah pasti ada yang namanya pergantian baik di negara, daerah, ibukota, keluarga, bahkan dalam lembaga sekolah, pesantren juga ada yang namanya pergantian pemimpin, dan di pondok pesantren kita ini nak, juga mengalami yang namanya pergantian pemimpin, dimana saat pemimpin kita sudah tiada maka ia akan digantikan dengan pemimpin yang lain, dan di pesantren kita ini digantikan secara turun temurun dan semenjak wafatnya ayah guru natobang ataupun tuan syekh kita yang terdahulu pergantian pemimpin sudah ada tiga kali pergantian pemimpin."

Setelah itu peneliti bertanya bagaimana kurikulum di Musthafawiyah pada awal berdirinya, beliau memaparkan: "jadi kurikulum di Musthafawiyah tidak berubah ya karena pendirinya alumni sholathiah Makkah, maka orientasinya ke sholathiah makkah dan kurikulum kita asli awalnya mirip dengan kurikulum arab, kita tau kalau di Indonesia tingkat SD 6 tahun, tingkat SMP 3 tahun dan tingkat SMA 3 tahun, kalau kurikulum arab tingkat SD atau ibtida'iyyah itu 5 tahun, tingkat SMP/Tsanawiyah 4 tahun, sedangkan tingkat Aliyahnya 3 tahun, itu sebabnya Musthafawiyah itu 7 tahun, karena disini kurikulum arab yaitu tingkat MTs dan MA, itu sebabnya pada kelas 4 kita keluarkan ijazah tsanawiyah.

Wawancara selanjutnya dalam setiap pergantian pemimpin kurikulum selalu berubah atau persis seperti awal didirikannya pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau memaparkan: "begini ya nak, dalam pondok pesantren kita ini, semenjak didirikannya pondok pesantren ini kurikulum kita tidak pernah berubah, bagaimana kurikulum sewaktu pertama didirikannya pondok pesantren ini oleh tuan Syekh Musthafa Husein Nasution, kurikulum kita tetap mengacu atau berpatokan dengan kurikulum yang diajarkan beliau."

Setelah itu peneliti bertanya kurikulum yang dipakai atau yang digunakan dan mengadopsi kurikulum yang lain di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, dan beliau memaparkan: "kurikulum yang dipake di pondok pesantren kita ini tidak berbeda dengan problem studi sebelum-sebelumnya mulai dari berdirinya pondok pesantren musthafawiyah ini selalu memakai kurikulum yang mengacu kepada pimpinan atau pun mengikut dan mengadopsi kurikulum ash-shalathiyah al-hindiyah di makkah sebab tuan guru kita menuntut ilmu di sekolah tersebut dan menerapkannya di pondok pesantren kita tercinta ini, yang mana 70% pendidikan agama dan 30% pendidikan umum."

Dan beliau juga menceritakan bagaimana kepemimpinan setelah meninggalnya Syekh Musthafa Husein Nasution, sebagaimana beliau bercerita: "Pada masa kepemimpinan tuan H. Abdullah Musthafa, pada masa itu kepemimpinan beliau di pondok pesantren musthafawiyah ini mengalami kemajuan yang pesat diberbagai bidang, seperti jumlah santri dan pembangunan sarana prasarana, akan tetapi literatur pembelajaran tidak jauh berbeda dan masih tetap seperti literatur yang pertama, pada

masa Syekh Syamsuddin Hasibuan, bidang studi keislaman bersumber dari literatur kitab kuning yang mana telah diajarkan Syekh Musthafa Husein dan ditetapkan secara formal sebagai kurikulum oleh Syekh Abdul Halim Khatib untuk dipelajari oleh semua santri, dan pembelajaran umum SKB 3 Menteri yang diajarkan kepada santri. pembelajaran untuk bidang kurikulum SKB 3 Menteri dilakukan pada sore hari di luar jadwal pelajaran biasa”

Dan setelah itu beliau melanjutkan cerita kepada pemimpin kedua setelah tuan guru natobang atau tuan guru Syekh Musthafa Husein Nasution, beliau memaparkan: “pada masa H. Abdullah Musthafa Nasution, literatur pembelajaran di pondok pesantren musthafawiyah mengalami peningkatan dan literturnya lebih diperluas lagi”. Dan wawancara dilanjutkan pada membahas kepemimpinan keempat yaitu anak dari tuan guru H. Abdullah Musthafa Nasution, cucu dari tuan Syekh Musthafa Husein Nasution, beliau memaparkan: “Dan pada masa ini dipimpin oleh H. Musthafa Bakri Nasution, literatur pembelajarannya masih sama dengan yang diajarkan *tuan guru na tobang dohot na poso* dalam masa ini ada penambahan mata pelajaran sebanyak tiga mata pelajaran dan menurut PKS bidang kurikulum, selain memang direkomendasikan oleh departemen agama dan dijadikan kitab rujukan santri kelas satu sampai kelas tujuh dan kurikulum SKB 3 Menteri yang dipakai pada tahun 1978 s/d 2018 ini dilakukan dua hari saja yakni pada hari senin dan selasa, dan itu pun hanya untuk kelas tiga tsanawiyah dan kelas tiga aliyahnya, dikarena banyaknya santri/santriyati di masa itu. Dan seiring berkembangnya IPTEK pada tahun 2018 PonPes Musthafawiyah juga sudah Muadalah (kesetaraan) ”.

Pada hari selanjutnya wawancara dilakukan, dan peneliti mewawancarai PKS bidang kurikulum yaitu ayah Arda Bili Batubara, bahwasanya dalam pesantren ini kurikulum ini dibuat sendiri atau mengadopsi dari kurikulum pesantren lain, dan beliau menuturkan: “kurikulum kita dipesantren ini kurikulum yang mengadopsi kepada kurikulum madrasah ash-shalatiyah makkah, yaitu 30% pelajaran umum dan 70% pelajaran agama, sebagaimana awal berdirinya pesantren musthafawiyah ini, dan kita disini masih sangat mempertahankan nilai ketradisionalan dari pesantren ini.”

Wawancara selanjutnya, dalam sebuah perkembangan kurikulum pasti ada perubahan, dan beliau menuturkan: “perubahan yang terjadi disini memang ada nak, sejalan dengan perkembangannya, misalnya dibidang kurikulum ini salah satunya adanya penambahan buku pelajaran, akan tetapi tidak lari dari jalur yang seharusnya, meskipun ia bukan kitab kuning. Sistem pembelajarannya juga diubah, tapi disini perubahannya itu dimasukkannya pelajaran umum dan disesuaikan dengan jam pelajaran yang ada.”

Dan wawancara selanjutnya, buku-buku yang ada dipesantren atau pun buku-buka tambahan, beliau menuturkan: “buku-buku yang ditambahkan itu ada tiga macam, seperti buku pelajaran akhlak yang ditulis oleh Adnan Yahya Lubis, buku ini digunakan sebagai pengantar untuk santri yang baru untuk lebih memahami materi akhlak yang terdapat dalam kitab kuning. Dan buku ini bukan kitab kuning ia hanya sebagai pengantar. Buku selanjutnya buku bahasa arab untuk kelas Tsanawiyah dan Aliyah buku ini juga digunakan sebagai pengantar, untuk mempermudah dan membantu para santri dalam mempelajari bahasa arab. Selanjutnya kitab juz amma, kitab ini juga sebagai pengantar dan dipelajari pada awal kelas yaitu kelas satu, guna dipelajarinya kitab ini untuk membantu dan mempermudah santri dalam memahami dan menghafalkan al-qur'an.”

Selain adanya perubahan dari penambahan kitab dipesantren sistem atau cara pembelajarannya semakin bervariasi, beliau menuturkan: “ya, sejak masa kepemimpinan Haji Umar Bakri, cara pembelajaran atau pun metodenya lebih bervariasi, sebab pesantren musthafawiyah sangat banyak macamnya, ada yang bersal dari sekolah agama dan ada yang berasal dari pendidikan umum, seperti SMP, SMA, SMK.”

Dalam pesantren ini selama pergantian kurikulum banyak yang berperan dilembaga, beliau menuturkan: “yang berperan dalam kurikulum ini banyak, guru-guru juga ikut berperan, pemimpin, direktur, kepala sekolah, PKS bidang kurikulum, sekretaris, dan banyak lagi pokoknya dalam pesantren ini semuanya berperan baik ia juga para ustazah atau encik-encik yang memimpin para santriwati putri.” Terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, seiring berjalannya waktu didirikan pula MA dan MTs, dampak yang ditimbulkan terhadap pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan: “iya, memang dengan adanya lembaga MA dan MTs tersebut tidak terlalu mempengaruhi pendidikan pesantren, sebab disini pelajaran agamanya lebih di dominankan, dan pembelajarannya pun hanya dua hari seminggu yaitu hari senin dan hari selasa, akan tetapi selama 4 tahun ini pesantren kita menjalani yang namanya *Muadalah* atau kesetaraan, yang sudah disetujui oleh menteri agama Republik Indonesia.”

Muadalah adalah kesetaraan atau yang disamakan dengan MA/SMA yang wajib sekolah 6 tahun walaupun pondok pesantren tersebut tidak mengikuti kurikulum kemDikNas (SD, SMP, dan SMA) atau kurikulum (MI, MTs, dan MA). Namun, dengan adanya *Muadalah* ini maka alumni pondok pesantren dapat diterima dan diakui diperguruan tinggi, beliau menuturkan: “ya memang betul, bahwasanya dengan adanya muadalah ini kurikulumnya sekarang mengikut kepada kurikulum yang di buat pemerintahan, akan tetapi kami disini tetap tidak akan merusak nilai ketradisional dipondok pesantren kita ini, hanya saja jam mata pelajarannya ditambahkan, dan disetarakan jamnya dan muatan pelajarannya pun tetap hanya saja seperti yang ayah katakan jam pelajarannya ditambahkan dan itulah yang disetarakan, bukan berarti dia lebih ke modrenan.”

Wawancara selanjutnya, dalam *Muadalah* ini adalah kesetaraan, adanya yang di setarakan, beliau menuturkan: “kesetaraan, ya semuanya disetarakan termasuk pelajaran agamanya dan juga pelajaran umumnya tidak ketinggalan dari lembaga umum lainnya seperti MTs dan MA, dan menggunakan kurikulum yang berlaku atau yang dibuat oleh pemerintah yaitu K13.” Dalam pondok *Muadalah* sangat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk mengisi keseharian santri, dan beliau menuturkan: “seperti yang kamu lihat nak, di pondok pesantren kita ini memang banyak sekali kegiatan ya, tidak hanya kegiatan harian, mingguan, atau bulanan bahkan tahunan, akan tetapi setiap hari ada kegiatan yang mendidik para santri santriwati, yang membuat mereka terbiasa dengan hal tersebut.”

Dalam hal kegiatan ini, baik ia kegiatan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, seperti apa kegiatannya, beliau menuturkan: “seperti kegiatan harian itu shalat 5 waktu, shalat dhuha, masak, bagi santri putri piket diasrama, santri putra piket dipondoknya, membaca al-qur'an setelah selesai shalat, lonceng belajar sehabis shalat, olah raga dipagi hari sehabis shalawatan subuh. Sedangkan kegiatan mingguannya adalah tabligh bagi persatuan, hari jum'at persatuan besar dan malam selasa persatuan kecil, muhadasah atau kosa kata bahasa arab bagi penghafal al-qur'an menyetorkan hafalan al-qur'annya. Kegiatan tahunan, seperti perlombaan, mtq, tujuh

belasan bagi santriwati putri dan masih banyak lagi.” Wawancara selanjutnya tentang harapan madrasah dengan melaksanakan kurikulum muadalah , beliau menuturkan : “.... kalau masalah harapan , yang pasti kita sebagai guru ingin pesantren kita mempunyai mutu pendidikan yang meningkat.”

Wawancara selanjutnya adalah masalah diterimanya diperguruan tinggi, beliau menuturkan: “dengan adanya muadalah ini maka alumni yang lulus dari pondok pesantren ini akan diterima diberbagai perguruan tinggi, atau lebih kita mengerti bahwasanya ijazah pesantren sudah diberlakukan, tidak seperti dulu, ijazah pesantren tidak berlaku , akan tetapi sekarang sudah berlaku, dan bagi santri atau santriwati yang baru masuk misalnya tamatan SMP atau MTS, para guru dipondok pesantren menguji kelayakannya untuk masuk dikelas empat, dan tidak masuk dikelas satu lagi, sebab adanya kesetaraan ini. ”

MA atau MTs adalah sebagai penyeimbang pengetahuan beliau menuturkan: “pesantren adalah sebuah ruang pendidikan yang paling tua di indonesia, pastinya kita akan tetap berusaha menjaga identitas atau pun keaslian dari pondok pesantren kita ini meskipun pondok pesantren kita ini menggandeng kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi kita akan tetap menjaga marwah dan karakter pondok pesantren untuk selalu mempelajari agama kita dengan mengacu kepada kitab klasik ataupun kitab kuning yang sudah ada sejak dahulu mulai berdirinya pondok pesantren kita ini.”

Wawancara selanjutnya siapakah yang membuat atau mengusulkan Ponpes Musthafawiyah ini menjadi muadalah beliau menuturkan: “jadi gini nak pesantren kita ini sudah banyak menghasilkan alumni , dan alhamdulillah sudah banyak alumni kita yang bisa dikatakan berhasil seperti Prof. H. Ahmad Yasir ketua kamus tahun lewat dan Prof Abbas Pulungan , dan masih banyak lagi yang tidak dapat ayah sebutkan . jadi, kita kerja sama dengan KAMUS dan kamus abituren, merekalah yang membantu pesantren kita menjadi muadalah,karena kan guru-guru kita mungkin masih kurang tahu untuk menyusun kurikulum ”

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada guru atau ustazah yang mengajar di ponpes musthafawiyah purba baru. Dalam penyusunan kurikulum sebagai mana yang dijelaskan atau wawancara dengan ayah arda bili batubara pihak guru juga ikut sertakan, ustazah Khairunnisa adalah salah satu ustazah yang mengajar di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau juga alumni dari pesantren musthafawiyah, beliau menuturkan: “ya, kami disini para guru juga terlibat ya dek, karenakan, tidak mungkin kita guru yang mengajar disini tidak tahu apa yang harus diperbuat kami juga harus tahu dan harus terlibat di dalamnya sebenarnya tidak hanya para guru, semua orang terlibat, baik ia pengurus pesantren, ataupun lain-lainnya.”

Selanjutnya wawancara terus dilanjutkan, pandangan ustazah dalam penyusunan kurikulum yang berlaku sekarang ini, beliau menuturkan: “dalam penyusunan kurikulum, ya menurut kakak bagus, Cuma ada dampak positif dan dampak negatifnya dek, sebab tidak semua itu harus berdampak baik saja akan tetapi ada dampak buruknya juga.” Wawancara selanjutnya dilakukan kepada guru kedua ustazah maulida hafni yang merupakan alumni dari pondok pesantren musthafawiyah ini juga, yang paling ditonjolkan dalam kurikulum pesantren musthafawiyah, beliau menuturkan: “sebenarnya semuanya ditonjolkan, baik ia pelajaran agama ataupun pelajaran umumnya, seperti setiap sekali setahun disini kita akan mengikuti perlombaan baik ia di bidang agama maupun dibidang umum atau sering disebut

dengan cerdas cermat, akan tetapi yang paling ditonjolkan disini adalah kitab kuningnya ya dek.”

Wawancara selanjutnya mengenai metode yang dilakukan dalam kelas, beliau menuturkan: “metode itu cara ya, kalau kakak pribadi dek, kakak lebih dominan kepada metode yang ada di pesantren ini, seperti kalau kita sebelum belajar itu baca doa dan al-qur'an, setelah itu mengulangi pelajaran yang lewat dengan tanya jawab, baru membaca, *mendobit*, dan menjelaskan, menghafalkan, kalau ada tugas selagi masih bisa dikerjakan di dalam kelas dikerjakan akan tetapi jika tidak dapat di selesaikan dijadikan tugas di rumah” Wawancara selanjutnya dilaksanakan kepada staf Administrasi/Tata Usaha Anggota Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu ayah Ahmad Tarmizi, peranan dalam menyusun kurikulum, beliau menuturkan: “kami juga ikut berperan dalam menyusun kurikulum ini, banyak yang berperan, bahkan semua orang ikut terlibat dalam penyusunannya.” Wawancara selanjutnya Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah kurikulum yang digunakan dalam MA, dan beliau menuturkan: “sebenarnya kalau masalah kurikulum ini berbeda dengan kurikulum pesantren MA itu mengikut kepada kurikulum yang dibuat pemerintah saja, sebagaimana MA ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, akan tetapi sekarang sudah ada penyetaraan. ”

Dan wawancara selanjutnya ditujukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu bapak Muhammad Faisal, kurikulum yang digunakan dalam MTs musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan: “kurikulum di MTs ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum di MA musthafawiyah, kita mengikut kepadanya, mengikuti peraturan atau kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, dan sistem belajarnya juga tidak jauh berbeda dengan madrasah aliyah, sama-sama dua hari dalam seminggu hanya saja mata pelajarannya yang membedakan, tapi karena pesantren kita sudah muadalah maka sekarang untuk tingkat MTs dan MA tidak harus masuk sekolah lagi seperti dulu yaitu pada hari senin dan Selasa.”

Wawancara selanjutnya sistem pembelajaran dengan metode yang diajarkan kepada santri santriyati, beliau menuturkan: “sistem pembelajarannya itu ya dua kali seminggu seperti yang bapak katakan tadi, dan yang mengikuti sekolah ini hanya ditujukan kepada kelas 3 Tsawiyahnya saja, sebab minimnya guru pak umum di pesantren kita ini, maksudnya begini, sebenarnya banyak guru kita hanya sajakan tidak sebanding dengan santri dan santriyati yang mau diajarkan dan banyaknya santri yang mau di ajar.”

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Faktor yang dipandang mendorong perubahan kurikulum adalah bebasnya satu wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan orang kolonis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia. Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu peserta didik bisa belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju tapi di dukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik, bahkan suatu lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, kemudian guru juga harus bermutu, maksudnya guru harus memberi pelajaran yang dapat dicerna peserta didik, dan siswa

juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar serta kritis dalam setiap pembelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan akan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut.

Wawancara dilakukan terhadap PKS bidang Kurikulum yaitu Ayah Arda Bili Batubara, yang mana pengaruh dari perkembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren musthafawiyah purba baru. Beliau menuturkan: “pengaruh perkembangan kurikulum dipondok pesantren musthafawiyah kita ini sangat berpengaruh, ada dampak positif dan ada juga dampak negatifnya nak, tidak semua itu harus berdampak positif dan tidak semua harus berdampak negatif dan tidak sesuatu hal itu kita harus memandang ia baik, akan tetapi pasti didalamnya juga terkandung hal yang negatif. Dan kalau yang sering mengalami perkembangan itu ya tingkat madrasah aliyah dan tingkat madrasah tsawiyahnya, sedangkan di pesantren kita ini, kita tetap mempertahankan eksistensi kurikulum yang pertama sejak didirikannya pondok pesantren ini. Lain halnya dengan sekarang ini karena selama 4 tahun ini kita mengalami perkembangan, yang mana kita sudah dijadikan muadalah, akan tetapi seperti yang bapak katakan, kurikulum pesantren tetap seperti awal berdirinya pesantren dan adanya kesetaraan dalam bidang pelajaran.

Selanjutnya wawancara diteruskan, adanya dampak positif dalam sebuah perkembangan kurikulum itu, atau hal-hal yang paling berdampak, beliau menjelaskan: “dampak positifnya adalah, para guru semakin giat, dan semakin berusaha untuk mengajari santri santriyati seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan dari kurikulum sekarang ini, dan hubungan antara atasan dan bawahan semakin erat karena saling terkait dan saling bantu, dan juga hubungan antara guru dan murid semakin erat, dan dampak positifnya bagi murid semakin banyaknya waktu belajar karena sekarang pesantren kita sudah muadalah sehingga waktu yang biasanya digunakan untuk ujian Tsanawiyah dan Aliyah bisa kita pergunakan untuk belajar.”

Setelah itu waktu shalat asar tiba dan saya pun menghentikan wawancara dengan ayah tersebut, karena ingin melaksanakan shalat. Dan tidak lama kemudian kami melanjutkan wawancara dengan ayah arda bili, mengenai dampak negatif dari perubahan kurikulum yang ada, dan beliau menuturkan bahwasanya: “dampak negatif dari perubahan kurikulum ini ada, seperti para guru diharuskan untuk melanjutkan pendidikan minimal S1 bagi yang mampu tapi untuk guru kita yang sudah tua tetap diperbolehkan mengabdikan di pesantren meskipun tidak S1.”

Hari berikutnya saya melanjutkan wawancara kepada salah satu guru atau ustazah yang mengajar di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan: “pengaruh dari perkembangan kurikulum yang sebenarnya ada bagus, akan tetapi ada juga tidak bagus atau lain kata yang negatifnya, perkembangan kurikulum inikan pergantian atau pun perubahan dari kurikulum itu kan, jadi itu bagus.” Wawancara dengan Ayah Mukhlis selaku Roisul Mu'allimin pondok pesantren musthafawiyah purba baru, mengenai pengaruh perkembangan kurikulum dipondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan: “dalam suatu lembaga pendidikan pasti ada yang namanya kurikulum sebagai pacuan dari suatu

pembelajaran, perkembangan kurikulum dipondok pesantren musthafawiyah purba baru sangat baik dan pesat, ibaratnya meskipun dipesantren kita ini adanya kesetaraan, akan tetapi kita masih seperti yang pertama, yang paling dominan itu dalam perkembangan kurikulum di pondok pesantren kita ini adalah dalam bidang madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyahnya, sedangkan di pondok pesantren kita tetap masih mempertahankan kurikulum yang dirancang oleh pendiri pondok pesantren kita.”

Wawancara selanjutnya, masih mengenai pengaruh dari perkembangan kurikulum, beliau menuturkan: “pengaruh atau dampak dari perkembangan kurikulum itu ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya ada pada masyarakat, dan perguruan tinggi. Dalam masyarakat kita ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan kurikulum ini nak, sebab tuntutan masyarakat sangat banyak di era zaman sekarang ini karena masyarakat terus memberikan penekanan-penekanan dalam proses pengembangan kurikulum untuk memajukan pendidikan dan kita juga harus memahami kebutuhan, budaya, potensi-potensi dan kebutuhan masyarakat sekarang sesuai dengan tuntutan zaman ini dan kurikulum ini sangat terkait dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Perguruan tinggi juga sangat berpengaruh karena dalam pengembangan ilmu pengetahuan itu dikembangkan diperguruan tinggi karena perguruan tinggi sangat mempengaruhi isi pelajaran yang dikembangkan.”

Masih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum beliau menuturkan :“ faktor internalnya seperti pada guru dan santri dan perubahan kebijakan pemimpin juga mempengaruhi kurikulum, sebab sama-sama kita ketahui bahwa pendiri Musthafawiyah sangat dominan keagamanya, sedangkan sudah mulai mengikuti zaman” Dalam perkembangan kurikulum pendidikan tadi disebutkan bahwasanya dari masyarakat dan perguruan tinggi, yang menyebabkan pernyataan beliau menuturkan: “seperti halnya dengan perguruan tinggi karena diperguruan tinggi adanya perkembangan yang namanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang sering disebut dengan IPTEK dan ini dikembangkan dari perguruan tinggi dan diperguruan tinggi juga sudah dipersiapkannya para guru yang akan bersedia mengajarkan ilmu yang di dapatkannya sesuai dengan perkembangan yang ada dan selanjutnya masyarakat, masyarakat itu sangat berperan dalam dunia pendidikan karena suatu lembaga pendidikan itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana suatu lembaga itu berada.”

Pengaruhnya terhadap santri santriyati mengenai perkembangan kurikulum ini, beliau menjelaskan: “sangat berpengaruh apalagi kita ini pesantren ya nak, sebenarnya kita sudah lama mengikuti yang namanya kurikulum dari pemerintah akan tetapi itu hanya untuk tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyahnya saja, sedangkan untuk pesantren itu tetap. Jadi seperti yang dipengaruhi itu para adek-adekmu yang belum terbiasa dengan kurikulum itu sebab, pada waktu kelas tiga tsanawiyah dan kelas tiga aliyah mereka memasuki yang namanya kurikulum dari pemerintah, tapi alhamdulillah sekarang pesantren kita sudah muadalah semenjak tahun 2018 sampai sekarang.” Wawancara selanjutnya adalah dengan PKS bidang kurikulum upaya dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum, beliau menjelaskan: “harapan kita, untuk kedepannya tidak papa dengan adanya perkembangan atau pun tidak papa kita mengikuti perkembangan zaman tapi harus sesuai dengan jalurnya, dan jangan terlalu cepat mengikutinya, cari tahu dulu bagaimana, supaya ia menjadi yang terbaik jika kita sudah memahaminya dan

menjalankannya, tidak seperti sekarang ini banyak yang membuat keragu-raguan santri”

Implikasi Perkembangan Kurikulum Pendidikan Terhadap Capaian Belajar Siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Keberhasilan penerapan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepada guru. Di samping itu, penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran laboratorium, dan alat bantu pembelajaran. Perubahan kurikulum yang penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada bagian konsideran dijelaskan bahwa pentingnya dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, dan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

Fenomena mengenai kualitas pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya berdasarkan hasil wawancara dengan ayahanda Arda Bili selaku bidang kurikulum memaparkan : “keberhasilan pendidik tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, tapi juga ditentukan oleh pihak lembaga, manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran dan manajemen kesiswaan di madrasah” Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti membagi beberapa bagian tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal melalui perkembangan kurikulum :

1. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Hasil wawancara dengan ayahanda Arda Bili selaku bidang kurikulum bilau menyatakan: “gini nak dalam proses pembelajaran menentukan perumusan Kompetensi ini sangat penting sekali dimana dengan perumusan kompetensi ini bisa mengarahkan guru agar merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi adek-adekmu. Dengan perumusan kompetensi ini juga sangat mempermudah penyampaian materi dimana pola pembelajaran ini terarah sehingga kita sebagai guru menghemat waktu dan tenaga. Dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Isi. Perencanaan

pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, sehingga penulis menyimpulkan bahwa menentukan prosedur pelaksanaan pembelajaran sangat mempermudah guru dalam menentukan hasil belajar. Hasil wawancara dengan ustazah Siti Suleho :“dengan menentukan prosedur pelaksanaan pembelajaran sangat mempermudah guru dalam memikirkan hasil belajar siswa sekiranya nanti dibutuhkan”

4. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Selanjutnya peneliti bertanya tentang cara lembaga dalam mengembangkan potensi peserta didik beliau menuturkan : “seperti yang kamu lihat nak, di sini kita membuat pembinaan khusus misalnya pada santri-santri tertentu yang punya bakat tertentu seperti bidang Qira’ah, Hadis dan lain-lain, atau bidang yang lain seperti olah raga juga ada seperti main bola,tennis meja,basket dan lain-lain,selain itu kita juga membuat hubungan yang baik dengan pemerintahan,masyarakat maupun organisai-organisasi masyarakat baik itu organisasinya yang bersifat keagamaan maupun umum,juga dengan lembaga-lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, kemudian ada juga kerja sama dengan alumni-alumni yang bisa dikatakan sudah berhasil di bidangnya.”

Wawancara selanjutnya mengenai proses yang dilalui peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan beliau memaparkan : “dalam ruang pembelajaran siswa sebenarnya itu ada target-target tertentu misalnya terhadap kitab dan guru juga . Sebenarnya itu ada pada silabus, itu akan disampaikan keguru misalnya di kelas 3 mata pelajaran Fiqih pada semester 1 sampai sini dan semester 2 targetnya ini, kemudian ada juga diluar ruang pembelajaran misalnya pada santri pondok , mereka ada yang namanya muzakarah dan tablig. Bagi yang di asrama putri mungkin ada kegiatan-kegiatan tertentu seperti peribadahan,walaupun pada awalnya ada yang merasa berat,tapi itu semua dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan,karena kalau tidak disiplin itu akan menyebabkan ketertinggalan.” Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pandangan ayahanda Arda Bili tentang alumni-alumni Musthafawiyah dapat diterima baik di kalangan masyarakat dan perguruan tinggi : “kalau masalah diterimanya di perguruan tinggi insya allah diterima dengan baik,kenapa ayah bilang begitu karena, sudah banyak brosur-brosur yang datang ke sekolah kita untuk mempromosikan universitasnya, karena mereka sudah melihat beberapa alumni purba yang masuk ke perguruan tinggi tersebut yang memiliki prestasi. Dan di tengah masyarakat juga insya allah akan diterima dengan baik juga selama alumni ini mengamalkan atau menjalankan apa yang telah iauntut selama 7 tahun di pesantren ini”.

Masih mengenai diterimanya alumni Musthafawiyah di perguruan tinggi dan di tengah masyarakat :“insya allah yang kita tau para alumni Musthafawiyah insya allah bisa dikatakan hampir semua alumni bisa diterima di perguruan tinggi dan

masyarakat” Setelah zuhur peneliti melanjutkan wawancara berikutnya kepada salah satu ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengenai metode yang digunakan dalam kelas, beliau memaparkan :“ kalau masalah metode y kakak menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah,diskusi dan lain-lain. Karena disamping itu dengan berbagai metode ajar yang diterapkan membuat santri tidak merasa bosan dan lambat laun akan mengangkat sedikit demi sedikit prestasi belajar santri ”

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan dengan menggunakan metode yang bervariasi maka pelajaran mudah dimengerti. Wawancara selanjutnya tentang kegiatan akhir pembelajaran beliau menuturkan :“ biasanya kakak memberikan soal dari materi yang baru di pelajari dan langsung menilainya jika masih ada waktu, setelah bel berbunyi semua santri membaca do’a selesai belajar bersama yang dipandu oleh salah satu murid atau guru yang telah diunjuk”

Wawancara selanjutnya perbedaan kurikulum SKB 3 Menti dan Kurikulum Muadalah : “perbedaannya itu disaat kita mengikuti kurikulum SKB 3 Menti mungkin kamu juga merasakan bahwa setiap tahunnya tingkat Tsanawiyah dan Aliyah santri harus mendaftar setiap kenaikan kelas dan mengikuti kursus di hari senin dan selasa, setelah kita muadalah untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah tidak perlu mendaftar lagi setiap tahunnya, apabila santri itu telah terdaftar di Musthafawiyah secara otomatis dia sudah terdaftar di Tsanawiyah dan Aliyah, dan ini memberikan keringanan bagi orang tua” Selanjutnya peneliti bertanya bagaimanakah hasil capaian pembelajaran pada kurikulum pertama didirikan :“ berdasarkan sejarah kurikulum yang di tetapkan ayahanda natobang bahwa hasil belajar siswa pada saat itu bisa dikatakan baik dikarenakan pondok pesantren kita merupakan pondok pesantren tertua di Sumatera Utara”

Masih tentang hasil capaian pembelajaran pada kurikulum SKB 3 Menti beliau menuturkan :“ hmmm pada masa ini capaian pembelajaran siswa meningkat sangat pesat karena di sini kita menggunakan kurikulum dari pemerintah dan kita juga bisa mengikuti perkembangan zaman, disini kita mulai mengadakan perlombaan-perlombaan mulai tingkat rayon aek singolot, setelah di seleksi kita utus ke tingkat kecamatan,Kabupaten bahkan Provinsi, dan alhamdulillah bisa mengharumkan Pesantren kita” Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai hasil capaian pembelajaran santri pada kurikulum Muadalah, beliau menuturkan : “setelah pesantren kita muadalah capaian pembelajaran siswa juga lebih bermutu dengan mengikuti perkembangan zaman, bukan hanya itu saja pada kurikulum muadalah ini mata pelajaran pak umum juga sudah di tambahkan di kelas satu,dan kita juga menyediakan asrama untuk para santri dan santriwati yang mengikuti tahfizd Al-Qu’an, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan baik di banjar bagi santri putra dan di asrama putri untuk meningkatkan prestasi santri seperti mengulangi pembelajaran atau muzakarah.

Wawancara selanjutnya faktor pendukung terhadap implementasi perkembangan kurikulum terhadap capaian pembelajaran santri :“faktor pendukungnya itu nak adanya hubungan kerja yang kondusif dan harmonis dalam artian masing-masing dari personil pesantren berupaya melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya” Selanjutnya faktor penghambat terhadap implementasi perkembangan kurikulum terhadap capaian pembelajaran santri : “faktor penghambatnya itu ada pada kurangnya guru dan sarana prasarana di pondok

pesantren kita ini, memang guru dan ruang belajar kita banyak tapi karena banyaknya santri maka kita masih kekurangan kelas dan tenaga pendidik”

Pembahasan Penelitian

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal : Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat mengamati, bahwa Musthafawiyah menerapkan dua jenis kurikulum, dan perkembangan ini dimulai pada kepemimpinan H. Abdullah Musthafa disini beliau mulai memperhatikan pelajaran umum ataupun yang disebut dengan kurikulum SKB 3 menteri. Namun pada prakteknya sesuai dengan yang pernah dialami dan dilihat peneliti bahwa kurikulum pondok lebih dominan diterapkan di pesantren ini. Dikatakan dominan karena dari 9 jam alokasi waktu pengajaran dalam setiap harinya, pengajaran kurikulum pondok dilaksanakan selama 7,5 jam. Adapun 1,5 jam sisanya dkhhususkan untuk pengajaran kurikulum madrasah. Kekurangan waktu pengajaran kurikulum madrasah ini di tambah pada hari senin dan hari selasa yang merupakan hari libur bagi program pengajaran kurikulum pondok.

Selanjutnya perkembangan kurikulum yang di dapati peneliti adalah bahwa pesantren itu telah dimuadalahkan atau kesetaran dan itu sudah mulai berlaku sejak tahun 2018, dengan kurikulum ini adanya pertambahan buku pelajaran akan tetapi tidak lari dari jalur yang seharusnya meskipun ia bukan kitab kuning seperti buku pelajaran akhlak yang ditulis oleh Adnan Yahya Lubis, buku ini digunakan sebagai pengantar untuk santri yang baru untuk lebih memahami materi akhlak yang terdapat dalam kitab kuning dan buku ini bukan kitab kuning ia hanya sebagai pengantar. Buku selanjutnya buku bahasa arab untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah buku ini juga digunakan sebagai pengantar, untuk mempermudah dan membantu para santri dalam mempelajari bahasa arab. Selanjutnya kitab juz amma, kitab ini juga sebagai pengantar dan dipelajari pada awal kelas yaitu kelas satu dan dua ,dan sistem pembelajarannya juga dirubah dan perubahan itu dimasukkannya pelajaran umum dan disesuaikan jam pelajarannya .

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas tradisional, kurikulum yang dipergunakan pesantren Musthafawiyah sampai saat ini merupakan warisan turun temurun yang terus dikembangkan dari sejak lembaga ini dipimpin oleh Syeh Musthafa Husein Nasution . Kurikulum pondok yang ditetapkan sebagai program pengajaran Islam yang terdapat dalam kitab kuning. Dengan kata lain, kitab-kitab kuning yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar itulah disebut kurikulum pondok. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren Musthafawiyah, aktualisasi kurikulum pondok melalui pengajaran kitab kuning ala Syafi'iyah ini berlangsung secara intens pada kelas III sampai kelas VII. Paham yang dikembangkan di pesantren ini adalah Ahlussunnah Waljama'ah menurut mazhab Syafi'i, maka seluruh kitab yang dipelajari adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama pengikut Syafi'i.

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal : Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kurikulum Pesantren Musthafawiyah yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya ada pada masyarakat, dan perguruan tinggi. Dalam masyarakat ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan kurikulum, sebab tuntutan masyarakat sangat banyak di era zaman sekarang ini karena masyarakat terus memberikan penekanan-penekanan dalam proses pengembangan kurikulum untuk

memajukan pendidikan . Bentuk dari hubungannya antara masyarakat dengan kurikulum adalah dalam dunia usaha, karena dalam perkembangan usaha yang ada di masyarakat akan sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum, sebab pondok pesantren bukan hanya menyiapkan santri hanya tamat sekolah saja, akan tetapi juga untuk hidup, bekerja dan berusaha dalam menjalani kehidupannya dan santri memerlukan usaha yang matang dan ini sangat berpengaruh pada perkembangan kurikulum di pesantren.

Perguruan tinggi juga sangat berpengaruh karena dalam pengembangan ilmu pengetahuan itu dikembangkan diperguruan tinggi, bentuk dari tuntutan perguruan tinggi terhadap perkembangan kurikulum yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di perguruan tinggi otomatis kurikulum pesantren akan mengikut karena perguruan tinggi sangat mempengaruhi isi pelajaran yang dikembangkan, dan tidak hanya itu saja akan tetapi mengembangkan alat bantu dan media pendidikan dan mencetak kader-kader guru yang profesional. Dan faktor internalnya yaitu perubahan kebijakan pemimpin dengan bergantinya pemimpin maka kurikulum di suatu yayasan akan berubah, begitu juga dengan Pesantren Musthafawiyah dimana pada pemimpin pertama lebih dominan keagamanya sedangkan pemimpin sekarang sudah mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi pesantren ini sangat menjaga eksistensi kurikulum yang telah ditetapkan mulai dari berdirinya pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein Nasution. Guru juga mempengaruhi kurikulum sebab guru merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya karena tanpa guru kurikulum tidak bermakna sebagai alat pendidikan.

Selanjutnya dalam pengaruhnya ini juga ada dampak positif dan negatifnya dampak positifnya para guru semakin giat, dan semakin berusaha untuk mengajar santri santriyati seiring dengan berjalannya waktu dengan perkembangan dari kurikulum sekarang ini, dan hubungan antara atasan dan bawahan semakin erat karena saling terkait dan saling bantu, dan juga hubungan antara guru dan murid semakin erat, dan dampak positifnya bagi murid semakin banyaknya waktu belajar, karena waktu yang biasa digunakan untuk ujian Tsanawiyah dan Aliyah bisa digunakan untuk belajar. Dampak negatifnya seperti yang telah peneliti dapatkan dari informan adalah, bahwasanya guru sedikit mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebab, terlalu dininya perubahan kurikulum, karena masih banyak yang belum mengerti bagaimana jalannya suatu kurikulum itu sudah berganti lagi. Dan pada kurikulum muadalah ini guru-guru yang masih muda dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan minimal S1 .

Implikasinya Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal : Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka implikasi perkembangan kurikulum terhadap capaian belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Di pondok Pesantren Musthafawiyah para guru juga melakukan upaya/usaha dalam meningkatkan kualitas belajar diantaranya melalui karakteristik belajar dimana para guru merancang sebuah metode pembelajaran yang di senangi siswa sehingga dengan metode ini mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran. Rencana Pembelajaran perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran. Penyusunan Silabus atau RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan Pembelajaran dengan ini maka,

pelaksanaan pembelajaran diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, sehingga penulis menyimpulkan bahwa menentukan prosedur pelaksanaan pembelajaran sangat mempermudah guru dalam menentukan hasil belajar, dan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Bukan hanya guru tapi lembaga juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan melakukan pembinaan khusus bagi santri yang mempunyai bakat tertentu seperti Qira'ah, Hadis, dan di bidang olah raga seperti main bola, tennis meja, basket, di samping itu juga yayasan juga membuat hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah, dan juga perguruan tinggi sehingga mempermudah alumni Musthafawiyah untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. PonPes Musthafawiyah juga sangat tertib dalam membina santri baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah atau asrama. Dan implementasi hasil capaian pembelajaran siswa dari kurikulum yang di buat ayahanda Syeh Musthafa Husein Nasution sampai kurikulum SKB 3 Menteri dan Muadalah masih mengalami peningkatan, dan peneliti tidak menemukan kemunduran terhadap capaian pembelajaran siswa selama pergantian kurikulum. Dan itu dapat di lihat dari hasil prestasi santri yang mengharumkan Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Peneliti juga menemukan faktor pendukung dalam perkembangan kurikulum terhadap capaian pembelajaran siswa dimana adanya hubungan kerja yang kondusif antara atasan dan bawahan yang saling bekerja sama untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren. Dan faktor penghambatnya kurangnya guru dan sarana prasana, berdasarkan analisa peneliti pondok pesantren Musthafawiyah memang memiliki guru dan sarana prasarana yang memadai tapi dengan semakin banyaknya santri yang mondok maka ruang belajarnya masih kurang, akan tetapi pemimpin yang sekarang yaitu H. Musthafa Bakri Nasution sudah mulai membangun sarana prasarana baik itu lokal, asrama tahfiz dan juga menyediakan lahan tanah untuk pondok santri.

Penutup

Perkembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren musthafawiyah purba baru di sebabkan dengan perkembangan zaman sekarang. Sebagaimana perkembangan ini mengacu kepada dua kurikulum yaitu kurikulum dari pondok pesantren atau kurikulum yang diadopsi dari madrasah ash-shalatiyah makkah sebagai tempat menimba ilmu bagi pendiri pondok pesantren sehingga beliau mengembangkan kurikulum tersebut di wilayah mandailing natal. Setelah beliau meninggal dunia kurikulum tidak pernah dirubah dan tetap mengacu kepada kitab kuning sebagai pokok ajaran umat muslim akan tetapi pada masa kepemimpinan berikutnya ada penambahan kurikulum yaitu kurikulum SKB 3 Menteri yang dimulai sejak masa kepemimpinan putra beliau yaitu H. Abdullah Musthafa Nasution pada tahun 1955 atau sampai kepemimpinan sekarang. Dan pada masa ini juga telah diperdapati adanya perubahan pesantren yaitu *muadalah* yang mengikut kepada kurikulum pemerintah, tanpa menghapus kurikulum yang di buat Syeh Musthafa Husein Nasution. Faktor yang mempengaruhi kurikulum pendidikan di ponpes musthafawiyah purba baru itu dipacu pada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya adalah perguruan tinggi (perkembangan IPTEK) dan masyarakat, sedangkan untuk faktor internalnya adalah kebijakan pemimpin ataupun orang-orang yang terkait didalamnya seperti guru dan

santri. Implikasi perkembangan kurikulum terhadap capaian belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Di pondok Pesantren Musthafawiyah para guru juga melakukan upaya/usaha dalam meningkatkan kualitas belajar diantaranya melalui karakteristik belajar, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil proses pembelajaran, bukan hanya guru tapi lembaga juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan melakukan pembinaan khusus bagi santri yang mempunyai bakat tertentu seperti Qira'ah, Hadis, dan di bidang olah raga seperti main bola, tenis meja, basket, di samping itu juga yayasan juga membuat hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah, dan juga perguruan tinggi sehingga mempermudah alumni Musthafawiyah untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Daftar Bacaan

- Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru". (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)., h. 108
- Al Rasyidin, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah Mandailing Natal". Dalam: *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies*, Vol. 1, No. 1, 2017., h. 42
- Al –Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017., h. 92
- Al-Qur'an surah Al-Ra'd ayat 11, Penerbit Al-Qosbah Karya Indonesia, Bandung, 8 Februari 2021. h. 250.
- Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010)., h. 42-43.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 234-235.
- Afifuddin & Beniahmad Saebani. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Pustakasetia, 2004)., H.96.
- Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, Penerbit Al-Qosbah Karya Indonesia, Bandung, 8 Februari 2021. h. 543.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)., h. 4
- Haidar Putra Daulay, "Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 74.
- Haidar Putra Daulay, "Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia", (Jakarta: Kencana, 2009)., h. 71.
- Hamdani Ihsan, Dkk. "Filsafat Pendidikan Islam" (Bandung: Pustaka Setia, 2001)., h. 131.
- Hasil wawancara dengan Alm. Ayahanda H. Umar Bakri pada tanggal 29 Desember 2011 di pondok beliau (Banjar Guru).
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2 Maret 2023 pada jam 09.30
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2 Maret 2023 pada jam 09.35
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2 Maret 2023 pada jam 09.40
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2 Maret 2023 pada jam 09.45
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2 Maret 2023 pada jam 09.48

- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Maret 2023 Pada Jam 13.30
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Maret 2023 Pada Jam 13.58
- Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Maret 2023 Pada Jam 14. 05
- Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku Pks Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3 Maret 2023 pada jam 13.00
- Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah Khairunnisa Yang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3 Maret 2023 Pada Jam 11. 15
- Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah Maulida Hafni Yang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3 Maret 2023 Pada Jam 11.45
- Hasil Wawancara Dengan Ayah Ahmad Tarmizi Selaku Staf Administrasi/Tata Usaha Anggota Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Maret 2023 Pada Jam 13.00
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Bapak Syamsul Bahri Kantor Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Maret 2023 Pada Jam 13.30
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purba Baru Bapak Muhammad Faisal Kantor Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Maret 2023 Pada Jam 14.30
- Hasil Wawancara Dengan Ustazah Siti Suleho di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 11 Mei 2023 Pada Jam 13.30
- Hasil wawancara dengan Ayahanda H.Umar Bakri pada tanggal 29 Desember 2011 di pondok beliau (Banjar Guru).
- Hasil Wawancara Dengan Kak Siti Suleho selaku Ustazah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 11 Mei 2023 Pada Jam 13.35
- Jurnal "*landasan sosiologis kurikulum*" oleh ahmad dwi nur halim, 2019
- Jurnal Paradigma "*Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*" Oleh M. Alimas'udi, 2015. 2(1):h. 3.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepeimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1- 2.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Keputusan Mentri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* ", (Jakarta : Keputusan Mentri Agama Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 5.
- Lailial, Muhtifah." *Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren*".: Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat, Vol. XVII. No. 2, 2012., h. 204-205
- LexyJ. Moleong," *Metodologi Penelitian Kualitatif*".(Bandung: Rosdakarya, 2002), h.27.
- Muhammad Kristiawan "*Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*".(Bengkulu : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu :2019.,h.1.
- Muhaimin,"*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*". (Jakarta: Rajawali Press, 2005)., h. 12.
- Mohammad Takdir, "*Modernisasi Kurikulum Pesantren* ", (Yogyakarta : IRCi SoD, 2018), h. 257-258.

- Nana Syaodih, Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek"*. (Bandung: Rosdakarya, 2012)., h. 4.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 89.
- Soetopo Dan Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)., h. 40-41.
- Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 2022-2023 *"Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal"*.
- Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No. 1 Januari 2020 h. 8.
- Abbas Pulungan, *" PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU MANDAILING"*, (Medan, Perdana Publishing, 2020), h. 137.